

ETIKA KOMUNIKASI DALAM PERGAULAN REMAJA DI KAMPUNG PASAR PAGI, DESA BULUH MANIS, KABUPATEN BENGKALIS

Nilam Ervika Sari

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
nilamervika01@gmail.com

Abstract

In communicating, you must know how so that the information to be conveyed is well received, not offensive and can be understood by the listener. Communication activities can be well established if the communicators are able to respect each other and uphold ethics in communication. The purpose of this research is to explain what are the factors and forms of adolescent communication ethics and how are the real conditions of adolescent association in Pasar Pagi Village, Buluh Manis Village, Bengkalis Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. By using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that adolescents in Pasar Pagi Village, Buluh Manis Village, Bengkalis Regency: (1). The social conditions of adolescents are basically good for their teenagers. Teenagers have applied communication ethics to their parents and the surrounding community. However, the condition of the association of adolescents within the scope of peers, has not yet applied the communication ethics that these adolescents should do. (2). Factors that influence the formation of adolescent communication ethics are the environment consisting of family and school, habits, foreign culture, organization and social media. (3). Forms of adolescent communication ethics such as maintaining speech, courtesy, mutual respect and respect and accepting differences when communicating, both to parents and the community environment have been applied by adolescents. However, teenagers still use harsh or dirty words when communicating with friends in their relationships.

Keywords: Ethich, Communication, Adolescent Association.

Abstrak

Dalam berkomunikasi harus tahu bagaimana agar informasi yang akan disampaikan diterima dengan baik, tidak menyinggung dan dapat dipahami oleh si pendengar. Aktivitas komunikasi bisa terjalin dengan baik jika pelaku komunikasi mampu untuk bisa saling menghargai dan menjunjung etika dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan apa saja faktor dan bentuk etika komunikasi remaja serta bagaimana kondisi riil pergaulan remaja yang ada di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis,

Kabupaten Bengkalis: (1). Kondisi pergaulan remaja pada dasarnya sudah baik dilakukan oleh remaja, baik terhadap orang tua maupun masyarakat sekitar. Namun kondisi pergaulan remaja dalam lingkup teman sebaya, belum menerapkan etika komunikasi yang seharusnya dilakukan remaja tersebut. (2). Faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan etika komunikasi remaja ialah lingkungan yang terdiri dari keluarga dan sekolah, kebiasaan, budaya asing, organisasi dan media sosial. (3). Remaja sudah menerapkan etika komunikasi seperti menjaga ucapan, sopan santun, saling menghormati dan menghargai serta menerima perbedaan saat melakukan komunikasi, baik terhadap orang tua maupun lingkungan masyarakat. Namun remaja masih menggunakan kata kasar atau kotor jika berkomunikasi dengan teman dalam pergaulannya.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi, Pergaulan Remaja*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan yang namanya komunikasi. Dapat dikatakan bahwa komunikasi menjadi hal yang mendasar di kehidupan manusia dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Manusia sangat membutuhkan komunikasi sebagai bentuk mereka untuk mengenal satu sama lain dan lingkungan sekitar. Wilbur Schramm menyebutkan antara komunikasi dan masyarakat ialah dua kata yang tidak bisa untuk dipisahkan. Karena tidak adanya komunikasi maka masyarakat pun tidak akan terbentuk, begitu sebaliknya tanpa adanya masyarakat maka kita sebagai manusia tidak akan mampu dan tidak akan dapat untuk melakukan komunikasi. Hal itu dikarenakan manusia pada dasarnya ialah makhluk yang hidup dengan berkomunikasi (Hafied Cangara, 2014).

Dalam berkomunikasi harus tahu bagaimana agar informasi yang akan disampaikan diterima dengan baik, tidak menyinggung dan dapat dipahami oleh si pendengar. Komunikasi dikatakan berhasil apabila timbul saling pengertian antara komunikator dengan komunikan. Hal tersebut tentu saja mengharuskan komunikator untuk mengetahui dan mengerti cara yang baik dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi. Sebab pada setiap unsur yang ada pada kehidupan manusia memerlukan dan membutuhkan yang namanya komunikasi. Karena kegagalan yang terjadi dalam komunikasi berakibat pada renggangnya hubungan, kekacauan dan tidak harmonisnya keadaan baik terhadap rumah tangga, keluarga maupun dalam bermasyarakat (H.A.W Widjaja, 2010).

Penyampaian pesan dan umpan balik dari pesan adalah aspek komunikasi yang paling penting. Salah satu pertimbangan yang paling penting adalah etika dalam komunikasi untuk mencapai hal tersebut. Etika merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai baik, buruk, salah, benar dan tanggung jawab yang dianut oleh masyarakat atau suatu golongan. Salah satu aspek terpenting dari etika komunikasi adalah karena jika etika dan komunikasi digabungkan, etika menjadi pedoman moral bagi semua sikap dan perilaku komunikasi. Etika dalam berkomunikasi sangat diperlukan sebagai cara untuk menghindar dari rasa

ketidaknyamanan yang terjadi dalam hubungan antar manusia (Eko Harry Susanto, 2018).

Di era ini sering mendengar orang-orang berkomunikasi dengan tidak memperhatikan etika komunikasi, terutama di kalangan remaja dalam pergaulannya. Dalam pandangan Aristoteles, etika diartikan sebagai kebaikan. Dimana etika memiliki tujuan mengejar kebaikan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Namun, banyak dari kalangan remaja yang pada dasarnya masih bersifat labil dalam pengambilan keputusan atau pun melakukan sesuatu melanggar etika pada saat berkomunikasi. Tak jarang mereka mengeluarkan umpatan kasar terhadap orang lain. Hal itu tentu saja menimbulkan masalah karena tidak adanya etika yang digunakan saat berkomunikasi.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12-15 tahun merupakan remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan dan 18-21 tahun remaja akhir yang masing-masing memiliki ciri berbeda. Tak jarang perilaku remaja masih kurang sopan dan cenderung suka berkata semena-mena. Remaja dalam pergaulannya acapkali menggunakan umpatan kasar atau pun kotor sebagai bentuk pengakraban diri, bahkan tak jarang terhadap orang tua sekali pun yang sepatutnya menjaga sopan santun, sikap dan tutur kata serta menyesuaikan diri dengan siapa berkomunikasi. Padahal mengenai etika, remaja sudah dibekali dan diajarkan sedari kecil oleh orang tua untuk bersikap sopan, baik dalam lingkup keluarga, pertemanan, orang yang lebih tua dan masyarakat (Shafruddin Tajuddin, 2015).

Semakin maju zaman, semakin jauh pula kita manusia dari akhlak yang mulia. Salah satu bentuk berakhlak mulia ialah bertutur kata yang baik. Namun, semakin kesini etika komunikasi semakin memudar terutama pada kalangan remaja. Perkembangan zaman dan majunya teknologi menjadi salah satu pemicu hilangnya etika remaja dalam berkomunikasi. Faktor pergaulan atau pertemanan juga turut membentuk jati diri para remaja, sehingga berpengaruh pada perubahan sikap mereka.

Dalam pandangan Islam, etika dapat dijadikan acuan untuk melakukan proses komunikasi. Bahkan perkataan yang tidak baik tidaklah disukai oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nisa' ayat 148, yang berbunyi:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلِمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: “Allah tidak menyukai perkataan buruk (yang diucapkan secara terus terang, kecuali oleh orang yang dizalimi. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ayat di atas tersebut menjadi pedoman terhadap kaum muslim terkait dengan kata-kata yang buruk. Allah tidak menyukai perkataan buruk yang diucapkan oleh manusia secara terus terang, kecuali terhadap mereka yang mengucapkan hal itu secara terpaksa karena dizalimi. Maka dalam keadaan itu, dibenarkan bagi mereka yang dizalimi mengucapkan perkataan buruk dengan batas-batas tertentu. Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita ucapkan, baik dan buruk atau yang dilakukan dan diperbuat secara rahasia maupun terang-terangan oleh manusia.

Oleh karenanya, ada baiknya komunikator dan komunikan mampu berkata baik atau bertutur kata yang baik dalam menjalankan kehidupan bersosial. Hal tersebut termasuk ke

dalam etika komunikasi yang harus diterapkan untuk mewujudkan keefektifan komunikasi itu sendiri. Bertutur kata baik merupakan bentuk sopan santun terhadap sesama maupun kepada mereka yang lebih tua. Sebab dengan bertutur kata tidak baik atau mengumpat, kita bisa saja melukai hati orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis, hal di atas sudah sering terjadi dan bukan hal tabu lagi dilakukan oleh remaja. Pertengkaran antar remaja akibat dari tidak adanya etika saat berkomunikasi pun pernah terjadi. Umpatan kasar atau kotor saat berkomunikasi sangat sering didengar dari mulut mereka. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan salah satu remaja di Kampung Pasar Pagi, Kelurahan Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis. Menurut Yudha Armansyah, umpatan atau kata-kata kotor atau kasar sering digunakan saat berbicara atau berkomunikasi dengan teman-temannya.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap fenomena yang terjadi pada Etika Komunikasi Remaja dalam Pergaulannya, faktor yang mempengaruhi serta bentuk etika komunikasi Remaja di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dimana responden atau informan dijadikan sebagai objek dalam penelitian dan menjadi sumber data atau informasi yang diperoleh. Jenis penelitian yang disebut penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai etika komunikasi dalam pergaulan remaja di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis secara komprehensif dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis dengan waktu penelitian mulai tanggal Maret 2023 sampai dengan Juni 2023.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait dengan tema penelitian, diantaranya remaja, orang tua, tokoh adat, tokoh agama hingga aparat desa. Penelitian ini juga menggunakan data pendukung dokumentasi berupa profil kampung atau desa, data berupa artikel, jurnal ilmiah, serta informasi web terkait pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Yunani, *ethos* yang berarti karakter kesusilaan atau kebiasaan, adalah akar kata dari bahasa Inggris *ethics*. Filsafat mendefinisikan etika sebagai ilmu yang memandang perbuatan manusia yang dapat diterima oleh akal untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada dasarnya, etika mengkaji perilaku manusia. Namun, etika memandang perilaku manusia dari perspektif normatif, berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Dimana etika menekankan aspek positif dan negatif dari perilaku manusia. Artinya, ada standar dan nilai dalam sebuah etika yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhamad Rakhamt, 2013).

Etika dalam konsep etika Islam dikenal dengan istilah akhlak. Al-Qur'an tidak

menggunakan kata akhlak secara linguistik, namun bentuk tunggalnya *khuluq* diartikan sebagai tabiat, perangai, tingkah laku dan budi pekerti. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang sesuai dengan standar dan nilai masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan penilaian etika. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya etika merupakan acuan atau pedoman seseorang atau sekelompok orang dalam bertindak atau bertingkah laku baik dan benar dengan menggunakan akal pikiran mereka.

Sedangkan, kata bahasa Inggris *communication* yang berarti sama, *communico* yang berarti komunikasi dan *communicare* yang berarti orang yang membuat sama merupakan asal kata komunikasi. Tindakan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain untuk tujuan tertentu dikenal sebagai komunikasi. Manusia hidup di dunia di mana komunikasi lazim digunakan. Orang terlibat dalam aktivitas komunikasi seperti berbicara dengan diri sendiri, anggota keluarga, tetangga, rekan kerja dan masyarakat hampir setiap hari dan bahkan setiap saat (Ponco Dewi Karyaningsih, 2018).

Jika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika menjadi acuan atau pedoman dalam berkomunikasi. Dimana etika memberikan landasan terhadap sikap dan perilaku orang saat melakukan komunikasi. Dengan kata lain, tanpa adanya etika, komunikasi tidak akan berjalan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi adalah tata cara berkomunikasi yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang sesuai dengan nilai baik, buruk, benar dan salah (Muslimah, 2016).

Adapun etika memiliki fungsi yang berkesinambungan dengan pengertiannya. Fungsi etika adalah sebagai penilai, penentu dan penetap bagaimana suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Apakah baik, buruk, benar, salah, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Berikut fungsi etika antara lain:

- a. Tempat menemukan orientasi kritis yang bersinggungan dengan berbagai kebingungan moral.
- b. Untuk menunjukkan kemampuan intelektual untuk berdebat secara kritis dan rasional.
- c. Arah moral yang diharapkan dalam mengambil suatu sikap yang wajar dalam suasana pluralisme.

Sedangkan manfaat dari etika adalah sebagai berikut:

- a. Menolong suatu pendirian dari segala macam pandangan dan moral.
- b. Membantu penyelesaian masalah moralitas atau social lainnya yang membingungkan masyarakat.
- c. Dapat menggunakan nalar sebagai batu pijakan, bukan dengan perasaan yang dapat merugikan banyak orang.
- d. Dapat menganalisis suatu masalah sampai ke akarnya, bukan sekedar ingin tahu saja.

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Etika Komunikasi Remaja di Kampung Pasar Pagi

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang membentuk etika komunikasi remaja menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan etika komunikasi pada remaja. Dimana etika mengacu pada norma moral dan norma sikap dari seseorang atau dalam pembahasan ini ialah remaja. Atau dengan kata lain, etika menjadi hal yang patut dan tidak patut untuk dilakukan yang didasarkan pada tata nilai yang berlaku di suatu lingkungan atau masyarakat. Terdapat banyak jenis etika yang dapat kita jumpai di lingkungan sekitar, seperti etika berteman, etika profesi atau kerja, etika dalam rumah tangga, etika dalam berbisnis, etika dalam berkomunikasi dan sebagainya. Faktor yang berpengaruh terhadap etika komunikasi remaja adalah faktor lingkungan, kebiasaan, budaya asing, media elektronik, organisasi, dan media sosial. Etika tentu saja harus dimiliki oleh setiap individu dan sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi agar tercipta kondisi yang baik dalam bermasyarakat.

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan turut andil dalam membentuk etika pada diri remaja, karena lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan bisa saja keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak atau remaja atau bisa saja sekolah tempat mereka atau remaja dididik atau bisa saja teman sebaya tempat remaja bergaul dan bermain dan lain sebagainya.

1. Keluarga

Keluarga dapat berpengaruh terhadap etika komunikasi remaja, baik komunikasi dengan keluarga sendiri, ayah, ibu, kakak, abang dan adik, dengan masyarakat sekitar dan dengan teman sekalipun. Dimana keluarga dapat dikatakan memiliki banyak peran dalam membentuk etika komunikasi remaja sedari kecil. Dapat dikatakan keluarga menjadi dasar dalam etika remaja. Jika kita masak, keluarga ini bumbunya. Jadi semua itu kembali kepada keluarga, seberapa berat pergaulan di luar kalau tidak di kontrol oleh keluarga ya remaja itu bisa hancur. Namun seberapa berat pun pergaulan di luar, jika keluarga masih bisa mngontrol pasti bisa untuk dikendalikan.

Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan etika komunikasi remaja. Sehingga apa yang dipelajari atau diajarkan keluarga terhadap remaja akan membentuk etika komunikasi remaja tersebut di luar.

2. Sekolah

Sekolah merupakan Lembaga yang dibangun oleh pemerintah atau individu dengan tujuan untuk memberikan pengajaran dalam bentuk ilmu pengetahuan. Siswa siswi yang bersekolah dididik oleh tenaga pengajar atau guru. Guru bukan hanya dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan saja, namun guru juga diharuskan mampu mendidik siswa siswinya agar memiliki sikap dan sifat yang baik, dan paham dengan nilai-nilai moral, berilmu tinggi dan dekat dengan Tuhan. Hal tersebut tetuang dalam UU RI tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Dan bisa dikatakan juga, guru merupakan orang tua kedua setelah remaja atau anak berada di sekolah.

b. Faktor Kebiasaan

Orang bisa sengsara atau Bahagia akibat rutinitas mereka, seperti jujur atau berkhianat. Kebiasaan tersebut bisa dalam hal berpakaian, kebersihan, berjalan, cara tidur, berkomunikasi, makan bahkan olahraga. Kebiasaan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap kita.

Begitu pun dalam kaitannya dengan komunikasi, etika komunikasi dapat terbentuk jika etika komunikasi tersebut dilakukan secara berulang. Jika kebiasaan itu sudah tertanam ke diri individu, baik kebiasaan baik maupun buruk, tanpa sadar akan terbawa ketika berada di luar. Dimana kebiasaan yang baik akan membawa dampak baik pula terhadap diri sendiri dan lingkungan, begitu pun sebaliknya.

c. Faktor Budaya Asing (*westernisasi*)

Westernisasi dapat dipahami sebagai cara hidup bangsa barat yang penuh kebebasan atau sebagai pengaruh budaya luar. Dengan adanya *westernisasi*, kehidupan remaja masa kini mengikuti pengaruh dari budaya luar, sehingga berdampak pada kepribadian remaja. Dalam konteks komunikasi, budaya asing mempengaruhi gaya dan cara komunikasi individu dengan orang sekitar (Anis Yuli Astuti, 2018). Seperti remaja yang sekarang menggunakan bahasa gaul dengan mencampurkan bahasanya, lalu memanggil orang yang lebih tua dengan nama saja.

Budaya asing menjadi salah satu faktor dalam membentuk dan mempengaruhi etika komunikasi remaja, sebab tentu saja banyak orang akan berpikir jika remaja sudah mengarah pada hal-hal negatif merujuk pada pengaruh budaya asing dan kemajuan teknologi sekarang ini.

d. Faktor Organisasi

Organisasi akan banyak memberikan manfaat bagi remaja, karena dengan mengikuti organisasi tersebut maka remaja akan terlatih dalam menanamkan sifat kepemimpinan, persaudaraan. Lebih menghargai waktu dan memiliki rasa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

e. Faktor Media Sosial

Hadirnya media sosial sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia. Ada sisi positif dan negatif dari kehadiran media sosial, dan berdampak pada sikap dan tingkah laku remaja. Hal itu dapat dikarenakan pada media sosial individu terkadang tidak dapat untuk memilih dan memilah apa yang baik untuk dilihat dan ditonton.

Bentuk Dari Etika Komunikasi Remaja di Kampung Pasar Pagi

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk etika komunikasi remaja menunjukkan bahwa etika memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan, baik di lingkungan bermasyarakat, lingkungan pekerjaan dan bahkan di lingkungan Pendidikan. Tindakan atau apapun yang dilakukan tidak hanya mempengaruhi diri sendiri tetapi juga

berpengaruh terhadap orang-orang di sekitar. Sehingga dalam berkomunikasi diperlukan etika seperti sopan santun, ramah, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya. Etika sangat berkaitan erat dengan perilaku, perbuatan dan tingkah laku remaja, dimana perbuatan yang buruk akan dianggap sebagai etika yang buruk dan perilaku serta perbuatan yang baik dianggap sebagai etika yang baik. Apabila remaja dapat membedakan yang baik dan yang buruk dengan melakukan apapun itu sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, maka etika akan menjadi pedoman dimana remaja mampu menerapkan etika tersebut.

a. Menjaga Ucapan

Manusia adalah apa yang dipegang dalam bentuk kata-kata, tidak berbohong atau menggunakan kata-kata makian yang kasar atau pun kotor. Untuk menjaga perasaan orang lain dan memastikan bahwa mereka tidak dirugikan atau tersinggung oleh sikap atau perilaku seseorang, penting untuk berbicara dengan sopan, ramah dan hormat. Menjaga ucapan sangat penting agar orang lain tidak merasa dirugikan atau tersinggung dengan ucapan tersebut demi keberlangsungan hidup yang damai dan rukun.

b. Sopan Santun

Sopan dalam tutur kata dan perilakunya, pintar dalam cara berbicara dengan orang lain dan tahu kapan harus serius dan kapan harus bermain atau tertawa. Ketika sedang melakukan komunikasi, hendaknya menjaga sikap dan perilaku dengan memikirkan apa yang akan dilakukan dan diucapkan.

Kita akan diperlakukan baik jika kita pun memperlakukan dan melakukan hal yang sama dengan orang lain. Artinya, apa pun yang kita lakukan terhadap orang lain akan berbalik ke diri kita sendiri. Apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. Jika berbicara dengan baik, orang lain pun akan melakukan hal yang sama.

c. Saling Menghormati dan Menghargai

Menatap mata lawan bicara, tidak memotong ucapan lawan bicara, mendengarkan dengan baik lawan bicara, ajukan pertanyaan adalah bentuk saling menghargai pada etika komunikasi (Afna Fitria Sari, 2020). Jika manusia atau individu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka orang lain tersebut pun akan berbalik menghormati dan menghargai. Bentuk dari saling menghargai dan menghormati itu bermacam-macam. Dari hasil penelitian yang didapat, sikap menghargai dan menghormati ketika berbicara atau berkomunikasi yang paling penting adalah mendengarkan lawan bicara tanpa memotong pembicaraannya, itu menjadi hal dasar agar dapat dihargai dan dihormati pula.

d. Memahami Perbedaan

Manusia terlahir dari berbagai macam perbedaan, baik dalam hal fisik, ras, suku, warna kulit, budaya, psikologis, kecerdasan dan lain sebagainya. Setiap perbedaan memiliki nilai unik tersendiri, karena hal tersebut sudah seharusnya manusia memahami perbedaan satu sama lain. Saling menghargai dan menghormati perbedaan akan jauh membuat diri individu merasa tentram dan damai dalam menjalani kehidupan (<https://dosenpsikologi.com>).

Perbedaan bisa tumbuh karena pikiran manusia itu sendiri dan perbedaan itu terjadi sebab sudut pandang yang berbeda antar pengamat. Setiap sendi kehidupan pun selalu bersinggungan dengan yang namanya perbedaan dan itu tergantung bagaimana individu atau manusia memahami perbedaan tersebut. Sebab, perbedaan terkadang menjadi pemicu timbulnya masalah dan konflik jika manusia atau individu tidak dapat memahami dan menyikapi perbedaan itu dengan baik.

Perbedaan seolah tercipta untuk manusia atau individu dapat untuk saling mengenal, berinteraksi dan saling memahami sehingga dapat memberi manfaat satu sama lain. Perbedaan tersebut jika manusia atau individu menganggap hal itu sebagai ancaman, maka perbedaan dapat menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Namun jika manusia atau individu menganggap perbedaan itu sebagai fitrah kemanusiaan, maka perbedaan itu akan terasa indah.

Kondisi Riil Pergaulan Remaja di Kampung Pasar Pagi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang etika komunikasi dalam pergaulan remaja di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa pergaulan yang dipilih remaja akan sangat berpengaruh terhadap etika dan tingkah laku remaja. Sebab pergaulan merupakan jalinan hubungan yang berlangsung dalam jangka yang lama sehingga memilih pergaulan yang baik akan berdampak baik pula ke dalam diri remaja dan begitu pun sebaliknya. Artinya, pergaulan dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja dalam kehidupannya. Pergaulan remaja saat ini cenderung mengarah pada pengaruh lingkungan sekitar seperti adanya dorongan lingkungan tersebut yang sifatnya mencela dan menyindir jika remaja tidak melakukan sesuatu yang menjadi kebiasaan atau model bergaul yang modern. Seolah remaja dipaksa untuk melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan dalam bergaul. Dan bahkan ada cara bergaul remaja yang memang mengikuti keinginannya sendiri agar terlihat berbeda dari lainnya namun hal itu kebanyakan mengarah kepada hal yang negatif. Dimana lingkup dari pergaulan remaja terdiri dari pergaulan dengan orang tua, pergaulan dengan masyarakat dan pergaulan dengan teman sebaya.

a. Pergaulan dengan Orang Tua

Dalam hal pergaulan perlu yang namanya etika sopan santun, bukan hanya terhadap teman dan masyarakat bahkan terhadap orang tua pun harus. Dalam agama Islam dianjurkan untuk seorang anak berbakti terhadap kedua orang tuanya. Taat dan patuh kepada orang tua merupakan kewajiban selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Seorang anak harus berbicara sopan, menggunakan kata-kata yang baik dalam artian tidak berkata kasar atau pun kotor, serta berbicara dengan lemah lembut.

Terkadang orang tua dapat menjadi teman dalam hal berbagi cerita. Dengan kedekatan itu maka terjalin hubungan yang baik antara anak dengan orang tuanya. Kedekatan yang dibangun antara orang tua dengan anak juga akan berdampak pada perilaku anak yang cenderung mengikuti bagaimana atau apa yang dilihat dari orang tuanya.

b. Pergaulan dengan Masyarakat

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bertetangga atau bernegara dibutuhkan suatu sistem atau nilai atau aturan bagaimana seharusnya remaja atau manusia bergaul. sistem atau nilai atau aturan tersebut berfungsi sebagai pedoman agar remaja tidak melenceng dari sistem yang berlaku. Berbicara atau berkomunikasi dengan masyarakat bisa mendatangkan hal baik dan hal buruk juga jika seseorang tidak mampu menjaga lisan, baik masyarakatnya maupun remajanya.

Bagaimana diri ingin diperlakukan, maka perlakukanlah orang lain dengan sebaik mungkin. Untuk menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, diperlukan kesadaran diri untuk berbicara yang sopan agar mendapatkan umpan balik atau *feedback* yang baik juga dari masyarakat tersebut. Sebab pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain guna memudahkan hubungan antar sesama dalam hal kebaikan.

c. Pergaulan dengan Teman Sebaya

Etika yang sudah ada pada diri remaja seharusnya dan hendaknya dijaga dan dipertahankan sejalan dengan bertambahnya usia, pengalaman serta bertambahnya teman. Teman sebaya terkadang juga turut ikut andil dalam mempengaruhi sikap dan perilaku bahkan komunikasi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Namun jika diamati lebih jauh, teman sebaya banyak berpengaruh ke arah negatif terhadap individu lainnya. Dimana teman sebaya seolah menganggap kata kasar atau kotor adalah hal biasa.

Terkadang dalam pergaulan remaja seolah menuntut dirinya untuk dapat melakukan apa yang dilakukan oleh temannya. Hal itu juga yang membuat remaja menjadi ikut-ikutan berbicara kasar dan kotor atau berkata tidak baik dalam pergaulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pergaulan remaja di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan:
 - a. Pada umumnya pergaulan dengan orang tua dan masyarakat sudah baik dilakukan oleh remaja. Remaja sudah menerapkan etika komunikasi terhadap orang tua dan masyarakat sekitar.
 - b. Kondisi pergaulan remaja dalam lingkup teman sebaya, belum menerapkan etika komunikasi yang seharusnya dilakukan remaja tersebut. Remaja cenderung bersikap semena-mena dalam pergaulannya dan acap berkomunikasi dengan tidak menggunakan etika.
2. Faktor yang dapat mempengaruhi etika komunikasi pada remaja di Kampung Pasar Pagi, Desa Buluh Manis, Kabupaten Bengkalis yaitu: *pertama*, lingkungan yang terdiri dari keluarga dan sekolah, *kedua*, kebiasaan, *ketiga*, budaya asing, *keempat*, organisasi dan *kelima*, media sosial.

3. Bentuk etika komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh remaja diantaranya: *pertama*, remaja harus dapat menjaga ucapan, *kedua*, sopan santun dalam segala hal, *ketiga*, saling menghormati dan menghargai, *keempat*, menerima perbedaan yang ada satu sama lain saat melakukan komunikasi, baik dilakukan terhadap orang tua maupun lingkungan masyarakat. Namun remaja masih menggunakan kata kasar atau kotor jika berkomunikasi dengan teman dalam pergaulannya.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Anis Yuli, 'Analisis Faktor - Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Karyaningsih, Ponco Dewi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Muslimah, 'Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam' *Journal Sosial Budaya*, 13.2 (2016)
- Rakhmat, Muhamad, *Etika Profesi : Etika Dasar Setiap Profesi Kehidupan Dalam Perspektif Hukum Positif* (Bandung: LoGoz Publishing, 2013)
- Sari, Afna Fitria, 'Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)', *Journal Education and Teaching*, 1.2 (2020)
- Susanto, Eko Harry, *Komunikasi Manusia* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2018)
- Tajuddin, Shafruddin, 'Prinsip Norma-Norma Bertutur Yang Beretiket Dan Beretika Dalam Al-Qur'an', 12.1 (2015)
- Widjaja, H.A.W, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)